

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era globalisasi, lingkungan bisnis di Indonesia terus berkembang, perusahaan tidak hanya menyusun laporan keuangan saja, tetapi laporan keuangan tersebut harus diaudit. Hal ini dapat terjadi karena laporan keuangan perusahaan kemungkinan sudah dimanipulasi oleh pihak internal perusahaan demi kepentingan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan sebaiknya diaudit terlebih dahulu agar laporan keuangan tersebut dapat lebih dipercaya oleh pihak eksternal. Informasi tentang perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang sudah diaudit. Dibutuhkan adanya pengujian kesesuaian antara praktik akuntansi dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum untuk memenuhi kebutuhan informasi berbagai pihak mengenai informasi keuangan suatu perusahaan. Pengujian dalam proses tersebut disebut dengan *auditing* yang dilakukan oleh pihak independen, yaitu akuntan publik.

Perusahaan akan mendapatkan keuntungan dari jasa auditor independen dalam menjalankan operasi perusahaannya. Namun, di zaman persaingan yang ketat ini, perusahaan maupun profesi audit menghadapi tantangan yang berat. Mereka sama-sama harus mempertahankan eksistensinya di peta persaingan dengan perusahaan pesaing atau rekan seprofesinya, untuk dapat bertahan khususnya di medan bisnis pelayanan jasa, seorang akuntan publik harus mendapatkan kepercayaan dari masyarakat luas serta dituntut untuk tetap memiliki kualitas audit yang baik (Putra, 2013). Kualitas audit didefinisikan sebagai

kemungkinan seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit juga diartikan sebagai karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit yang sesuai dengan standar auditing dan standar kualitas, yang merupakan ukuran tugas dan tanggung jawab profesi auditor.

Menurut Kurniasih & Rohman (2014) Hasil kualitas audit digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan pengguna informasi akuntansi, sehingga menurunkan risiko tidak kredibelnya informasi keuangan dalam laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor.

Sebagai contoh kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Dalam laporan Hasil Investigasi Berbasis Fakta PT Ernst & Young Indonesia (EY) kepada manajemen baru AISA tertanggal 12 Maret 2019, dugaan penggelembungan ditengarai terjadi pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA. Ditemukan fakta bahwa direksi lama melakukan penggelembungan dana senilai Rp 4 triliun lalu ada juga temuan dugaan penggelembungan pendapatan senilai Rp 662 miliar dan penggelembungan lain senilai Rp 329 miliar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi) entitas bisnis makanan dari emiten tersebut.

Berdasarkan contoh kasus yang terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih adanya kecurangan terhadap laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Dimana kecurangan-kecurangan ini dilakukan guna untuk mempercantik laporan

keuangan ataupun menutupi kesalahan-kesalahan yang tidak ingin diketahui pihak pengguna informasi laporan keuangan. Pada kasus yang terjadi di PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk diatas, diduga KAP menutupi kecurangan tersebut bekerjasama dengan pihak manajemen perusahaan. Dari fenomena yang diuraikan diatas, dapat dikatakan kualitas audit menjadi hal yang sangat perlu untuk ditingkatkan oleh auditor serta tetap selalu menjaga independensi yang dimiliki dalam menjalankan profesinya.

Kualitas audit merupakan ketepatan informasi yang dilaporkan seorang auditor sesuai dengan standar audit yang digunakan auditor termasuk di dalamnya terdapat informasi mengenai pelanggaran akuntansi pada laporan keuangan perusahaan klien (Yadiati & Mubarak, 2017). Kualitas audit diproksikan menggunakan *discretionary accrual* atau akrual diskresioner. Akrual diskresioner dapat mendeteksi adanya campur tangan dari manajemen dalam mengatur manajemen laba (Alhababsah & Yekini, 2021). Nilai akrual yang tinggi adalah bukti bahwa kualitas laba rendah karena akrual diskresioner mewakili komponen dari pendapatan yang kurang konsisten. Artinya, hubungan akrual diskresioner berbanding terbalik dengan kualitas audit, semakin besar akrual diskresioner maka kualitas laba semakin buru. Buruknya kualitas laba menggambarkan juga kualitas audit yang buruk (Fitriany, dkk., 2015). Auditor yang memiliki kualitas tinggi akan lebih sering menghalangi dan menemukan praktik akuntansi yang diragukan dan melaporkan kesalahan material yang tidak sesuai dengan aturan daripada auditor yang memiliki kualitas rendah. Hal ini terjadi karena auditor yang berkualitas tinggi mempunyai pengalaman, sumber daya dan inisiatif dalam

memisahkan komponen informasi dari kesalahan, auditor berkualitas tinggi dapat memperkuat informasi terkait dengan akrual diskresioner dengan mengurangi pelaporan akrual yang agresif dan oportunitis oleh manajemen. Kualitas audit dalam hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya, *Audit Fee*, Afiliasi KAP, dan Rotasi Audit.

Faktor dapat mempengaruhi Kualitas audit, salah satunya adalah *audit fee*. *Audit fee* adalah kompensasi berupa uang atau bentuk lain yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain sebagai imbalan atas perikatan dari klien atau pihak lain (Agustini & Sirega, 2020). Disarankan bahwa ketika auditor bernegosiasi dengan manajemen tentang jumlah fee yang harus dibayarkan untuk pekerjaan laporan audit, konsesi timbal balik kemungkinan besar akan terjadi, menurunkan kualitas laporan audit (Hoitash et al, 2007). *Audit fee* yang besar akan meningkatkan kualitas audit karena akan memperluas prosedur audit sehingga kesalahan perusahaan klien dapat terdeteksi

Faktor dapat mempengaruhi Kualitas audit, salah satunya adalah afiliasi KAP. Besar kecilnya kantor akuntan publik juga dapat mempengaruhi kualitas audit. Kantor akuntan publik yang memiliki nama besar dibelakangnya akan memengaruhi sentiment publik akan baik burunya suatu kualitas audit. Besar kecilnya Kantor Akuntan Publik ditentukan oleh KAP Afiliasi dan Non Afiliasi. Afiliasi akan membantu KAP menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Afiliasi yang dimaksud adalah KAP yang berafiliasi dengan KAP internasional. Publik memiliki kecenderungan opini bahwa laporan keuangan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP internasional hasilnya akan lebih baik karena

mengikuti standart internasional dan memiliki pengalaman yang lebih banyak sehingga mampu menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Faktor dapat mempengaruhi Kualitas audit, salah satunya adalah rotasi audit. Rotasi audit merupakan pergantian akuntan publik dimana akuntan publik di Indonesia, hanya dapat mengaudit laporan keuangan perusahaan maksimal 3 (tiga) tahun berturut-turut (Fierda et al., 2015). Rotasi audit adalah ketentuan yang mengatur pergantian auditor perusahaan, seperti yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 13-POJK.03-2017. Menurut peraturan ini, perusahaan hanya boleh menggunakan layanan audit dari anggota profesi akuntan publik (AP) selama maksimal 3 tahun buku berurutan.

Penggunaan ketiga variabel dalam penelitian ini berdasarkan pada penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruhnya terhadap kualitas audit. Penelitian Jaiman, dkk. (2022), meneliti di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. menunjukkan bahwa *audit fee* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Penelitian Permatasari & Astuti. (2018), meneliti di Perusahaan property, real estate, dan Konstruksi yang terdaftar di BEI. menunjukkan bahwa *audit fee* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Rotasi audit berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit. Reputasi KAP berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian Sari, dkk. (2019), meneliti di Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. menunjukkan bahwa audit Rotation tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dan *audit fee* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian Luvena, dkk. (2022), meneliti di Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri dan Perusahaan Sektor Properti, Perumahan & Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI. menunjukkan bahwa *audit fee* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Rotasi audit berpengaruh positif tapi tidak terhadap kualitas audit.

Penelitian Ardhityanto (2022), meneliti di Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang terdaftar di BEI. menunjukkan bahwa biaya audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur industri barang konsumsi. Dipilihnya perusahaan manufaktur industri barang konsumsi karena perusahaan sektor ini masih menjadi pilihan utama para investor dalam menginvestasikan dana mereka. Hal itu dikarenakan saham-saham dari perusahaan-perusahaan dalam industri barang konsumsi yang masih menawarkan potensi kenaikan. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sendiri terdiri atas lima sub sektor yaitu: 1) sub sektor makanan dan minuman, 2) sub sektor rokok, 3) sub sektor farmasi, 4) sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, 5) sub sektor peralatan rumah tangga. Pada sub sektor industri barang konsumsi seluruh sub sektor merupakan produsen dari produk-produk kebutuhan mendasar konsumen, seperti makanan, minuman, obat, daging, dan produk keperluan keseharian. Produk-produk yang dihasilkan tersebut bersifat konsumtif dan disukai orang sehingga para produsen dalam industri ini memiliki tingkat penjualan yang tinggi yang berdampak pula pertumbuhan sektor industri ini (Tumbel & Walandouw, 2017).

Dengan demikian, peneliti memutuskan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Audit Fee*, Afiliasi KAP, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tentang pengaruh *audit fee*, afiliasi KAP, dan rotasi audit terhadap kualitas audit. maka rumusan masalah penelitian adalah:

1. Apakah *audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah afiliasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan menurut latar belakang dan juga penelitian-penelitian sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara empiris pengaruh *audit fee*, afiliasi KAP, dan rotasi audit terhadap kualitas audit.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan supaya dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dalam penelitian mengenai pengaruh *audit fee*, afiliasi KAP, dan rotasi audit terhadap kualitas audit.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan dan saran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan bagi Kantor Akuntan Publik dalam memberikan jasa audit yang berkualitas sekaligus memberikan nilai tambah bagi perusahaan pemilik laporan keuangan dan masyarakat sebagai pengguna laporan keuangan.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan disusun sebagai berikut:

- BAB I :Pendahuluan, bab ini memuat uraian tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II :Landasan Teori, bab ini mencakup teori yang mendasari dan berkaitan dengan variabel penelitian, dan mencakup pengembangan hipotesis penelitian.
- BAB III :Metodologi Penelitian, bab ini memuat uraian tentang metode penelitian, mulai dari jenis penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian dan variabel operasional, model penelitian, pengumpulan data, dan data hingga alat analisis data.
- BAB IV :Hasil Dan Pembahasan, bab ini mencakup uraian tentang analisis data dan pembahasan hasil uji pengaruh antar variabel yang dinilai terhadap kualitas audit.

BAB V :Penutup, bab ini mencakup kesimpulan dan saran untuk penelitian, serta implikasi untuk penelitian.

